

**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP STRUKTUR MODAL**
(Studi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)

**THE INFLUENCE OF ASSETS STRUCTURE, PROFITABILITY, AND SALES GROWTH TO CAPITAL
STRUCTURE**

(Study in Telecommunications Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015)

Mohamad Rizky¹. Khairunnisa, SE., MM². Annisa Nurbaiti, SE., M.Si³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹mohamadrizky@students.telkomuniversity.ac.id , ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id ,

³annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan serta harus mencari alternatif-alternatif untuk mendapatkan struktur modal yang optimal. Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi tahun 2011-2015. Analisis data menggunakan uji regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan pengujian secara parsial struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal

Abstract

The capital structure is a combination or balance between debt and equity capital used by the company to plan for capital income . To meet funding requirements , companies need to consider as well as the need to seek alternatives to get the optimal capital structure . The aim of research to examine the influence of asset structure , profitability and sales growth of the telecommunications company 's capital structure in the years 2011-2015 . Analysis of data using panel data regression test.

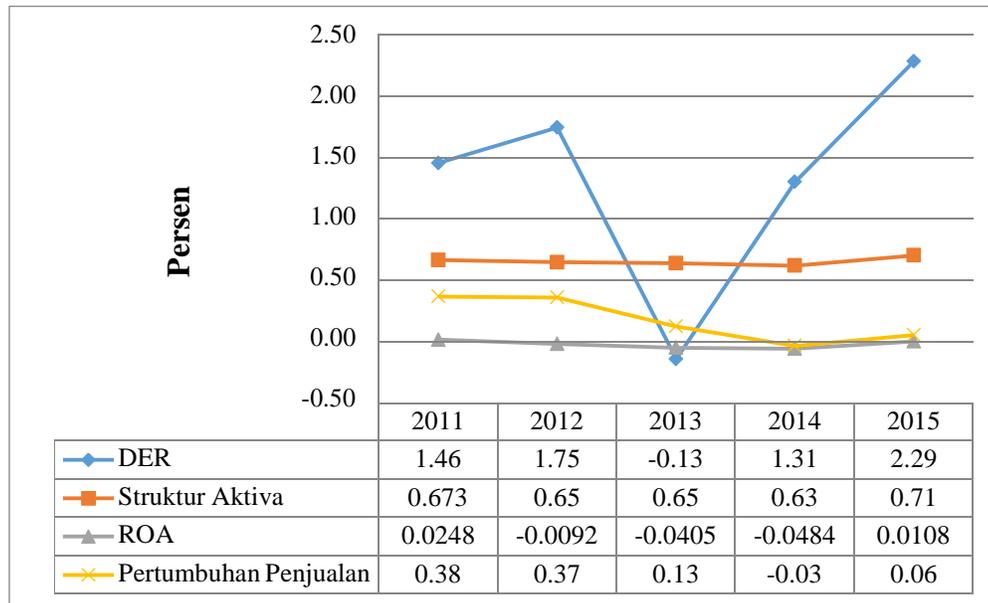
The results showed that simultaneous asset structure , profitability and sales growth affect the capital structure . Based on the partial test assets structure a negative effect on the capital structure , while profitability and sales growth did not affect the capital structure .

Keywords : Asset Structure , Profitability , Sales Growth , and Capital Structure

1. Pendahuluan

Menurut Ambarwati (2010:1), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan pendapatan modal. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit), maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang. Namun untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan serta harus mencari alternatif-alternatif untuk mendapatkan sumber pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Grafik 1
Rata-rata Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), Struktur Aktiva, Profitabilitas (ROA), dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Telekomunikasi Tahun 2011-2015



Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2011-2015 Data Diolah

Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan utang, karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai jaminan kepada pihak kreditur guna memperoleh persetujuan pemberian pinjaman. Dan berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata struktur aktiva mengalami penurunan dari tahun 2013 ke tahun 2014, dengan nilai dari 0,647 menjadi 0,627. Sedangkan disisi lain pada periode yang sama nilai DER mengalami peningkatan yaitu dari -0,13 menjadi 1,31.

Selanjutnya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang sebagai pembiayaan investasi. Dan berdasarkan grafik diatas pada tahun 2013 rata-rata ROA perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu dari -0,0092 menjadi -0,405. Sedangkan pada tahun yang sama rata-rata DER perusahaan mengalami peningkatan, yaitu dari 1,75 menjadi -0,13.

Kemudian perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh, sehingga akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang sedang tumbuh. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam kemudahan dalam memperoleh pinjaman agar perusahaan dapat terus melakukan ekspansi. Berdasarkan grafik diatas rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012, yaitu dari 0,38 turun menjadi 0,37. Sedangkan disisi lain rata-rata nilai DER perusahaan mengalami peningkatan pada tahun yang sama, yaitu dari 1,46 menjadi 1,75.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, pengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Husnan (2012, 253), mengungkapkan bahwa ruang lingkup manajemen keuangan sesungguhnya mencakup tiga hal utama, yaitu keputusan keuangan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden.

2.2 Keputusan Pendanaan

Menurut Ansori dan Denica (2010:154), keputusan pendanaan adalah kebijakan manajemen untuk mendapatkan dana baik pasar uang maupun pasar modal. Keputusan pendanaan (*financing decision*) menghasilkan kebijakan terkait dengan sumber pendanaan. Dalam memilih sumber pendanaan, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan kombinasi berbagai sumber dana yang efisien bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan investasi dan kegiatan usahanya.

2.3 Modal

Menurut Munawir (2010:19), modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat pada sisi kanan neraca perusahaan yaitu pada pos modal saham atau laba ditahan. Sedangkan modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri. Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, sedangkan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk struktur permodalan.

2.4 Struktur Modal

Menurut Ambarwati (2010:1), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

2.5 Struktur Modal Optimal

Menurut Brigham dan Houston (2011:155), struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang maksimumkan harga saham. struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah harus keseimbangan kombinasi antara utang dan ekuitas yang maksimumkan harga saham perusahaan.

2.6 Struktur Aktiva

Menurut Rudianto (2012:28), aktiva adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan. Aktiva merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya. Menurut Brigham dan Houston (2010:175), struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Untuk mengetahui struktur aset dari suatu perusahaan dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$Tangibility\ of\ Assets =$$

2.7 Profitabilitas

Menurut Niresh dan Velnampy (2014:57), profitabilitas adalah sejumlah uang perusahaan yang dapat dihasilkan dari sumberdaya apapun yang dimiliki perusahaan. Karena tujuan akhir dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Assets =$$

2.8 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Mulyadi (2012:202), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Growth\ of\ Sales =$$

2.9 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 4 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

3. Hasil Penelitian

3.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu struktur aktiva, *Return On Assets*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Hasil pengujian statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	DER	Struktur Aktiva	ROA	Pertumbuhan Penjualan
Mean	191.7110	0.839500	0.140000	0.199500
Median	154.5900	0.850000	0.990000	0.080000
Maximum	420.2000	0.940000	11.50000	1.540000
Minimum	82.40000	0.710000	-19.50000	-0.020000
Std. Dev.	106.9651	0.065251	9.266501	0.361189

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil uji deskriptif yang terdiri dari rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hal tersebut menjelaskan secara individual dari masing-masing variabel tanpa melihat pengaruh terhadap variabel dependen. Indikator pertama struktur aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 0.839500, serta nilai standar deviasi sebesar 0.065251, dimana nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa struktur aktiva bersifat mengelompok.

Kemudian indikator kedua adalah *Return On Assets* yang memiliki rata-rata sebesar 0.140000, serta standar deviasi sebesar 9.266501, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa ROA bersifat bervariasi. Selanjutnya indikator ketiga yaitu pertumbuhan penjualan dengan rata-rata sebesar 0.199500, serta standar deviasi sebesar 0.361189, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bersifat bervariasi. Selanjutnya variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio* dengan rata-rata sebesar 191.7110, serta standar deviasi adalah sebesar 106.9651, dimana nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa DER bersifat mengelompok.

3.2 Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: UJI3
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.669255	(3,13)	0.0104
Cross-section Chi-square	16.730136	3	0.0008

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.0104 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan maka hipotesis H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect*. Selanjutnya karena model yang dipilih adalah *fixed effect* maka uji selanjutnya adalah uji hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: UJI3
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.007765	3	0.0007

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai *probability (p-value) cross section F* sebesar 0.0007 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Oleh karena itu berdasarkan ketentuan pengambilan

keputusan maka hipotesis H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect* untuk menganalisis pengaruh variabel struktur aktiva, ROA, dan pertumbuhan penjualan terhadap DER.

3. Regresi Data Panel

Tabel 4 Fixed Effect Model

Dependent Variable: DER?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 06/24/16 Time: 14:41
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 4
 Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1554.114	468.8225	3.314930	0.0056
SA?	-1620.898	569.7208	-2.845074	0.0138
ROA?	-7.832673	5.918228	-1.323483	0.2085
PP?	-2.818446	74.08653	-0.038043	0.9702
Fixed Effects (Cross)				
_EXCL--C	78.05312			
_FREN--C	106.2078			
_ISAT--C	-16.55719			
_TLKM--C	-167.7037			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.809873	Mean dependent var	191.7110
Adjusted R-squared	0.722122	S.D. dependent var	106.9651
S.E. of regression	56.38572	Akaike info criterion	11.17153
Sum squared resid	41331.54	Schwarz criterion	11.52003
Log likelihood	-104.7153	Hannan-Quinn criter.	11.23956
F-statistic	9.229223	Durbin-Watson stat	2.117217
Prob(F-statistic)	0.000458		

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$DER = 1554.114 - 1620.898 (SA) - 7.832673 (ROA) - 2.818446 (PP) + \epsilon$$

- a. Nilai konstanta pada model regresi data panel adalah sebesar 1554.114. Sehingga dapat diartikan jika variabel independen struktur aktiva (SA), ROA, dan pertumbuhan penjualan (PP) bernilai 0, maka variabel dependen DER akan bernilai 1554.114%.
- b. Selanjutnya nilai koefisien SA sebesar -1620.898. Berarti jika nilai SA meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu DER akan menurun sebesar -1620.898%.
- c. Kemudian nilai koefisien ROA sebesar -7.832673. Memiliki arti jika nilai ROA meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu DER akan menurun sebesar -7.832673%.
- d. Selanjutnya nilai koefisien PP sebesar -2.818446. Berarti jika nilai PP meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya konstan, maka variabel dependen yaitu DER akan menurun sebesar -2.818446%.

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji pada penelitian ini adalah nilai untuk untuk *Probability (F-statistic)* adalah sebesar 0.000458, yang berarti nilai *Probability (F-statistic)* tersebut ≤ 0.05 . Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DER.
5. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)
 - a. Untuk hubungan Struktur Aktiva dengan DER berdasarkan hasil tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, yaitu $0.0138 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap DER.
 - b. Untuk hubungan ROA dengan DER berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu $0.2085 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti ROA tidak berpengaruh terhadap DER.
 - c. Untuk hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan DER berdasarkan hasil tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai *probability* memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu $0.9702 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti ROA tidak berpengaruh terhadap DER.
6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.722122 atau sekitar 72%. Nilai tersebut berarti Struktur Aktiva, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan berpegaruh sebesar 72% terhadap DER. Sedangkan 28% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti variabel *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, kondisi pasar keuangan, dan fleksibilitas keuangan.

3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata struktur aktiva adalah sebesar 0.839500 yang berarti sebesar 83% dari komposisi struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan telekomunikasi adalah berupa aktiva tetap. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan pada tabel 4.8, struktur aktiva memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0.0138. Serta selanjutnya dapat dilihat juga bahwa struktur aktiva memiliki koefisien kearah negatif sebesar -1620.898. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap DER.

Hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap DER perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Nilai struktur aktiva yang tinggi tidak selalu mengindikasikan serta dengan kenaikan DER. Karena sumber pendanaan dari eksternal memiliki resiko yang tinggi dalam pengembalian utang. Sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan dana internal terlebih dahulu meskipun perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan pinjaman lebih mudah karena terdapat aset yang besar sebagai jaminannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang dihadapi oleh perusahaan jika dana internal belum mencukupi kebutuhan modalnya, dan perusahaan diharuskan untuk mencari dana tambahan dari eksternal.

b. Pengaruh ROA terhadap *Debt to Equity Ratio*

Dari hasil analisis deskriptif ROA memiliki rata-rata sebesar 0.140000 yang berarti bahwa perusahaan telekomunikasi pada tahun 2011-2015 mampu menghasilkan laba sebesar 14% dari aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan operasi. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan pada tabel 4.8, ROA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0.2085. Kemudian dapat dilihat juga bahwa ROA memiliki koefisien kearah negatif sebesar -7.832673. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak ada pengaruh antara ROA dengan DER.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki laba yang besar, dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Sehingga perusahaan akan memprioritaskan dana internal terlebih dahulu guna memenuhi kebutuhan modalnya, dengan tujuan untuk meminimalisir resiko yang terdapat jika perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kekurangan kebutuhan modalnya. Seperti pada tahun 2012, rasio ROA yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 10,60% menjadi

11,50%. Sehingga jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut meningkat menjadi Rp. 18,3 triliun, dan jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar Rp. 5,7 triliun atau meningkat sebesar 18% dari tahun sebelumnya.

c. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata sebesar 0.199500 yang berarti bahwa penjualan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 mengalami pertumbuhan sebesar 19%. Hasil pengujian secara parsial yang dilakukan pada tabel 4.8, pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0.9702. Kemudian dapat dilihat juga bahwa ROA memiliki koefisien kearah negatif sebesar -2.818446. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap DER.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka perusahaan memiliki potensi mendapatkan laba yang besar, dan laba ditahan akan ikut meningkat. Sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal untuk memenuhi kebutuhan modalnya. seperti pada tahun 2015, pertumbuhan penjualan yang dimiliki oleh PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari Rp. 89,6 triliun menjadi Rp. 102,4 triliun, atau meningkat sebesar 14%. Sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat dari Rp. 21,2 triliun menjadi Rp. 23,3 triliun, dan laba ditahan yang dimiliki perusahaan meningkat sebesar Rp. 7,2 triliun atau meningkat sebesar 11,4%.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Struktur aktiva memiliki rata-rata sebesar 0.839500, dengan nilai median sebesar 0.850000. Kemudian standar deviasi untuk variabel ini adalah 0.065251, dimana nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk struktur aktiva bersifat mengelompok.
 - b. Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.140000, dengan nilai median ROA sebesar 0.990000. Selanjutnya standar deviasi ROA sebesar 9.266501, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk *Return On Assets* bersifat bervariasi.
 - c. Pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata sebesar 0.199500, dengan nilai median sebesar 0.080000. Kemudian standar deviasi pertumbuhan penjualan adalah 0.361189, dimana nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk pertumbuhan penjualan bersifat bervariasi.
 - d. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai rata-rata adalah sebesar 191.7110, dengan nilai median DER adalah sebesar 154.5900. Selanjutnya standar deviasi DER adalah 106.9651, dimana nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi sehingga dapat dikatakan bahwa data untuk *Debt to Equity Ratio* bersifat mengelompok.
- 2) Variabel Struktur Aktiva, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Serta diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.722122 atau sekitar 72%. Nilai tersebut berarti Struktur Aktiva, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh sebesar 72% terhadap *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan 28% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.
- 3) Secara parsial Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- 4) Profitabilitas yaitu ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- 5) Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Daftar Pustaka

Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut* (Edisi 1). Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ansori, M. Denica, H. N. 2010. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Analisis Manajemen*, Vol.1 (4), 153-175.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta : Liberty.

Niresh, J.A., dan Velnampy, T. 2014. "*Firm Size and Profitability : A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*". Sri Lanka : University of Jaffna.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*. Jakarta : Erlangga.

